

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara Indonesia mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan (www.sahamok.com, 2018). Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan *go public*. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Fauziyah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Menurut Ashton et.al. (1987), "*Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*". *Audit delay*

adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit merupakan hal yang penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Lawrence & Briyan (1998), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan di antaranya, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti pada *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Hasil penelitian Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lama, namun apabila tidak terjadi kesalahan atau kecurangan terhadap pencatatan hutang perusahaan, maka tidak perlu dilakukan audit secara menyeluruh yang akan berdampak terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan, lebih cenderung selalu mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Salah satu alasannya adalah bahwa solvabilitas menunjukkan kondisi yang menyulitkan perusahaan, karena perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan memerlukan audit penggunaan dari hutang tersebut sehingga akan memerlukan waktu yang lebih lama. Hasil pengujian yang dilakukan Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere (2018) diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan salah satu rasio untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, namun bukan penentu apakah kinerja perusahaan dinilai baik atau tidak, karena ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi perusahaan mampu untuk membayar hutangnya.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan total aset. Apabila total aset suatu perusahaan besar maka akan semakin singkat *audit*

delay perusahaan tersebut. Hasil penelitian Irfan Ramadhan (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama ingin menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Maka dari itu setiap perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga reputasi perusahaan. Hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian audit. Dengan kata lain, ukuran perusahaan belum mampu menjamin panjang dan pendeknya *audit delay* yang akan dialami oleh suatu perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterma perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay*. Untuk mengukur ukuran KAP, Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017) mengelompokkannya menjadi dua kelompok yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP the big four dan KAP lokal atau KAP non big four yang

kemudian diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0. Hasil penelitian Saemargani (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Mega Silvia dan Armanto Witjaksono (2014) mengatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Latrini (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy. Skor 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan skor 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yaitu wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan

pendapat. Hasil penelitian Aryaningsih dan Budhiarta (2017) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpe pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena proses pemberian opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Perbedaan hasil pada penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP sebagai variabel independen sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel opini audit. Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

4. Menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
5. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengenal faktor-faktor yang dominan yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi dunia akademik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menjadi salah satu referensi yang terus dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.
- b. Memberikan informasi kepada investor agar lebih mengetahui faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

- c. Memberikan informasi kepada auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerja audit agar dapat menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas kepada Bapepam-LK secara tepat waktu, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi para pengguna.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan menjadi beberapa bab dimana tiap-tiap bab memberikan gambaran mengenai masalah yang dibahas dan dapat diketahui secara jelas mengenai isi skripsi ini. Bagian-bagian tersebut antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi masalah-masalah yang mendasari penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian teori agensi, *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit. Selain itu, didalamnya juga berisi mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

Bab V merupakan penutup. Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.